



## Analisis tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat

Nadiyah Suhailah<sup>1</sup>, Susilawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>1</sup>nadiyahsuhailah04@gmail.com, <sup>2</sup>susilawati@uinsu.ac.id

---

**Info Artikel :**

Diterima :

3 September 2022

Disetujui :

15 September 2022

Dipublikasikan :

25 September 2022

---

**ABSTRAK**

Stunting merupakan kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review. Tujuan dari literatur review ini yaitu untuk mereview dari 3 penelitian yang digunakan mengenai analisis tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Sumber pustaka yang digunakan dalam penelitian dengan literature review ini melalui Website Jurnal Nasional dan Internasional seperti Google Scholar. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif dan dengan teknik pengumpulan data yaitu data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian literature review maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan ibu berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang kurang akan berdampak pada tumbuh kembang anak sehingga dapat meningkatkan kejadian stunting pada anak.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Ibu, Stunting

---

**ABSTRACT**

*Stunting is a condition where toddlers have a length or height that is less than their age. Stunting toddlers in the future will have difficulty in achieving optimal physical and cognitive development. The type of method used in this study is a literature review. The purpose of this literature review is to review the 3 studies used to analyze the level of knowledge of mothers on the incidence of stunting in children in Secanggang District, Langkat Regency. The library sources used in this literature review research are through National and International Journal Websites such as Google Scholar. The nature of this research is descriptive analysis and the data collection technique is secondary data. Based on the results of the literature review, it can be concluded that the level of mother's knowledge affects the incidence of stunting in children in Secanggang District, Langkat Regency. Mothers with a low level of knowledge will have an impact on children's growth and development so that they can increase the incidence of stunting in children..*

**Keywords:** Mother Knowledge, Stunting



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

---

### PENDAHULUAN

Secara entimologi, pengetahuan berasal dari bahasa Inggris knowledge. Sedangkan secara terminologi, Sidi Gazalba (1981) menjelaskan bahwa pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai. Pengetahuan itu adalah semua milik atau isi pemikiran (Suaedi, 2016).

Pengetahuan diklasifikasikan ke dalam suatu tingkatan oleh beberapa ahli. Klasifikasi pengetahuan yang sering digunakan merupakan klasifikasi yang dilakukan oleh Taksonomi Bloom. Seiring perkembangan zaman terjadi revisi pada Taksonomi Bloom ranah pengetahuan yang dikembangkan oleh Krathwohl. Ranah pengetahuan setelah revisi mencakup mengingat (remembering), memahami (understanding), menerapkan (applying), menguraikan (analyzing), menilai (evaluating) dan menciptakan (creating). Pengetahuan mengenai stunting sangatlah diperlukan bagi seorang ibu karena dapat menyebabkan anak berisiko mengalami stunting. Penyebab stunting sangatlah kompleks,

namun penyebab atau faktor resiko utama yang memicu terjadinya stunting yaitu faktor genetik, jarak kelahiran, status ekonomi, anemia pada ibu, sanitasi lingkungan, pemberian ASI (Air Susu Ibu).<sup>2</sup>

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Millennium Challenge Account Indonesia, 2014). Stunting menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak sejak awal kehidupan. Keadaan ini dipresentasikan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi berdasarkan pertumbuhan menurut WHO (WHO, 2016).<sup>3</sup>

Selain pertumbuhan tinggi badan yang tidak optimal, stunting juga menimbulkan dampak lain terhadap balita, baik dampak jangka pendek maupun dampak jangka panjang. Dampak jangka pendek yaitu pada masa kanak-kanak pertumbuhan menjadi terhambat, penurunan kognitif dan penurunan fungsi kekebalan tubuh, serta balita akan lebih mudah terkena penyakit dibandingkan anak-anak pada umumnya dikarenakan kekebalan tubuhnya yang rendah dan masih rentan. Dampak jangka panjang yaitu pada masa dewasa, anak stunting mempengaruhi pola pikir si anak dan resiko terkena penyakit degeneratif, seperti Diabetes Melitus, jantung koroner, hipertensi dan obesitas. (Millennium Challenge Account Indonesia, 2014).

Secara global World Health Assembly pada tahun 2012 telah mencanangkan Sustainable Development Goal's (SDG's) sebagai implementasi komprehensif untuk penanganan masalah gizi ibu, bayi dan anak-anak. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah mengurangi stunting balita hingga sebesar 40% pada tahun 2025 dan memberantas segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 (WHO, 2012). Dengan target ini jumlah stunting balita di Indonesia harus turun dari 37,2% pada tahun 2013 (Riskesmas) menjadi 14,9% pada tahun 2025.<sup>4</sup>

Pada Provinsi Sumatera Utara prevalensi anak yang mengalami pendek sebesar 18,6% dan sangat pendek sebesar 13,6% dengan jumlah anak yang berhasil diukur sebanyak 2.004 anak. Hal ini menyebabkan Provinsi Sumatera Utara menempati posisi pertama sebagai wilayah dengan prevalensi stunting tertinggi pada anak usia 0-23 bulan jika dibandingkan dengan Provinsi lainnya di Pulau Sumatera. Lampiran dari profil kesehatan Kabupaten Langkat pada tahun 2019 menunjukkan Kecamatan Secanggang merupakan salah satu diantara tiga wilayah dengan prevalensi stunting tertinggi di Kabupaten Langkat.<sup>5</sup> Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan literature review agar dapat mengetahui tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review yang merupakan metode secara sistematis, eksplisit dan reproduibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi (Rahayu et.al. 2019). Desain penelitian dalam literature review ini menggunakan desain cross sectional, yaitu desain penelitian dengan pengumpulan data lebih dari satu kasus atau variabel dan dilakukan dalam satu waktu tertentu.

Sumber pustaka yang digunakan dalam penelitian dengan literature review ini melalui Website Jurnal Nasional dan Internasional seperti Google Scholar. Peneliti menuliskan kata kunci sesuai MESH (Medical Subject Heading) dan dipilih full text. Muncul 30 temuan, kemudian dipersempit dengan data yang terbaru sehingga didapatkan 19 temuan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yang bersumber dari buku-buku, jurnal, artikel dan penelitian terdahulu yang terkait dengan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada anak

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan artikel 1 hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufiq dan Robitah (2021) di Desa Secanggang Kabupaten Langkat dengan judul hubungan tingkat pengetahuan Masyarakat Terhadap Kejadian Stunting Di Desa Secanggang Kabupaten Langkat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Sampel pada penelitian ini yaitu masyarakat yang berusia 20-55 tahun serta anak-anak yang berusia 0-59 bulan dan terdiri sebanyak 27 sampel. Teknik pengumpulan

data berupa data primer, dengan menggunakan kuesioner terkait stunting yang sudah divalidasi menggunakan aplikasi pengolah data.

Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah tingkat pengetahuan yang baik dari responden penelitian sebanyak 5 orang (18,5%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (44,4%). Sedangkan responden penelitian yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (37,1%). Hal ini menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai stunting sangat diperlukan agar dapat memahami penyebab atau faktor resiko terhadap kejadian stunting pada anak.

Berdasarkan artikel 2 hasil penelitian yang dilakukan oleh Mirza dan Syahlis (2021) di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat dengan judul hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan stunting di Puskesmas Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan desain penelitian cross sectional dan menggunakan metode total sampling yaitu sebanyak 60 sampel. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu dan bayi yang berusia 6-23 bulan. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya dengan wawancara dan data sekunder berupa data pencatatan antropometri e-PPBGM dari Tenaga Petugas Gizi UPT Puskesmas Hinai Kiri.

Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah terdapat 40 (66,7%) bayi yang mengalami kejadian stunting. Hal ini diduga akibat intervensi program stunting yang sudah dijalankan oleh tenaga kesehatan dan jajaran terkait dalam melakukan perbaikan gizi dan pemantauan terhadap tumbuh kembang bayi di wilayah kerja Puskesmas. Dalam hal dukungan, responden mayoritas berpendapat bahwa dukungan suami tidak didapatkan dalam memberikan ASI Eksklusif, namun dukungan dari tenaga kesehatan dalam memberikan ASI Eksklusif sudah diberikan secara baik.

Berdasarkan artikel 3 hasil penelitian yang dilakukan oleh Suci dan Andri (2021) di Desa Secanggang, Kabupaten Langkat dengan judul hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang status gizi dengan angka kejadian stunting di Desa Secanggang Kabupaten Langkat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan dengan kondisi stunting yang bertempat tinggal di Kecamatan Secanggang sebanyak 27 orang. Dan seluruhnya dijadikan sebagai sampel (total sampling). Data yang terkumpul dari penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat.

Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah tingkat pendidikan ibu yang memiliki balita stunting dalam ini pendek di Desa Secanggang sebagian besar adalah SMP yaitu sebanyak 9 orang (33,3%). Pengetahuan ibu tentang status gizi yang memiliki balita stunting dalam hal ini pendek di Desa Secanggang sebagian besar adalah kurang yaitu sebanyak 13 orang (48,1%). Ada hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang status gizi balita stunting di Desa Secanggang dengan  $p$ .value <0,05 yaitu masing-masing 0,012 dan 0,11.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Virdani pada tahun 2012, yang menyatakan bahwa kategori terbanyak terdapat pada kelompok dengan tingkat pengetahuan cukup sebesar 55% dan disusul oleh tingkat pengetahuan kurang sebesar 36% serta dilanjut pada tingkat pengetahuan baik sebesar 9%. Hal ini dapat dijelaskan melalui pemahaman bahwa kejadian stunting pada balita terkait dengan asupan gizi pada balita.

Hasil laporan PSG (Pemantauan Status Gizi) Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2015 mengatakan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan ibu maka proporsi masalah gizi balita semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik kemungkinan besar akan menerapkan ilmu yang didapat dalam mengasuh anak, sehingga anak akan terawat dengan baik dan tidak mengalami kekurangan asupan makanan.

Menurut penelitian Wahyuni 2015 dalam judulnya "Hubungan Karakteristik Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-5 Tahun", tingkat pengetahuan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, intelegensi, lingkungan, sosial budaya, pendidikan, informasi, dan pengalaman. Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan, dimana dapat diasumsikan bahwa seseorang dengan pendidikan tinggi akan semakin luas pula pengetahuannya. Salimat pada tahun 2013 menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan ibu menjadi kunci dalam pengelolaan rumah tangga, hal ini akan mempengaruhi sikap ibu dalam pemilihan bahan makanan yang nantinya akan dikonsumsi oleh keluarga. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik akan mengerti dan memahami pentingnya status gizi yang baik bagi kesehatan serta kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian dari literature review ini didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat sangat berpengaruh. Ibu dengan berpengetahuan gizi baik akan lebih kecil kemungkinannya memiliki balita stunting jika dibandingkan dengan ibu dengan berpengetahuan gizi tidak baik akan lebih besar kemungkinannya memiliki balita stunting. Maka dari itu pentingnya bagi seorang ibu untuk lebih peduli terhadap gizi anak dengan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kebutuhan gizi anak yang baik agar terhindar dari kejadian stunting.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian literature review maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah akan berdampak pada tumbuh kembang anak sehingga dapat meningkatkan kejadian stunting pada anak. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi berpengaruh pada kejadian stunting pada anak, karena stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Maka ibu dengan pengetahuan gizi yang baik diharapkan mampu menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Selain itu, tingkat pengetahuan ibu mengenai stunting juga sangat diperlukan, terutama mengenai penyebab dan faktor resiko yang dapat memicu terjadinya stunting pada anak. Ibu juga diharapkan mampu menerapkan ilmu dan pengetahuan yang didapatkan dalam mengasuh, merawat, dan menjaga keseimbangan gizi agar anak terhindar dari kejadian stunting..

## DAFTAR PUSTAKA

- Mardiana, Suci. dkk. 2020. Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang status gizi dengan angka kejadian stunting di desa secanggang kabupaten langkat. *Jurnal Ilmiah Maksitek* (Vol 6:2).
- Levels R, Knowledge OF, Nutrition A, The TO, Of E, In S. *Review Jurnal*. 2022;4(1):36–43.
- Aisyah, Siti. dkk. 2021. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kebun Kelapa Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat.
- Tri Siswati. 2018. *Stunting*. Penerbit: Husada Mandiri.
- Pratama MR. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Stunting Di Puskesmas Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat 2021;IV(I):17–25.
- Tingkat H, Masyarakat P, Kejadian T, Desa DI, Kabupaten S, Munandar A, et al. 1,2 1 2. 2021;5(2):32–6.
- Mahasiswa B, Masyarakat K. *Study Guide-Stunting Dan Upaya Pencegahannya*.
- Ramdhani A, Handayani H, Setiawan A. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm*. 2020;ISBN: 978-:28–35
- Olsa, E. D., Sulastrri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk Sekolah Dasar di kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523-529
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2021, February). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP* (pp. 28-35)
- Hapsari, W., Ichsan, B., & Med, M. (2018). Hubungan pendapatan keluarga, pengetahuan Ibu tentang gizi, tinggi badan orang tua, dan tingkat pendidikan ayah dengan kejadian stunting pada anak umur 12-59 bulan (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul, M. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 275-284
- Rifiana, A. J., & Agustina, L. (2018). Analisis kejadian stunting pada balita di desa pasirdoton

kecamatan cidahu kabupaten sukabumi provinsi jawa barat tahun 2017-2018. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 4(2)

Hidayah, N., Rita, W., Anita, B., Podesta, F., Ardiansyah, S., Subeqi, A. T., ... & Riastuti, F. (2019). Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting (rekomendasi pengendaliannya di Kabupaten Lebong). *Riset Informasi Kesehatan*, 8(2), 140-151

Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah, R. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 57-64.